

Pendampingan Kurasi Produk pada UMKM Gaddeta di Kota Makassar

Bahrul ulum Ilham

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia
bahrul@nobel.ac.id

Abstract

Product curation assistance activities were carried out at the Gaddeta micro, small and medium enterprise (MSMEs) community in Makassar, bringing together 30 business people. The MSME product curation activity was carried out on 13-15 December 2022 as part of a series of integrated business development activities by the Cooperatives and SMEs Office of South Sulawesi Province. In this curation, there are 6 (six) main curated Gaddeta MSME products, with the stages of activities covering MSME identification or analysis, interviews and observations, product curation socialization, assessment/assessment, and providing feedback. Through this curation, it is hoped to help Gaddeta MSMEs actors process their products by having a value and standard to be competitive. The curator provides an assessment of MSME products to get feedback and product development solutions to meet the criteria from the aspect of legality, quality, and packaging. The curation results of Gaddeta Makassar MSME products are generally in the sound and excellent categories when viewed from legality, packaging, taste, appearance, availability of raw materials, and continuity. The achievement of MSMEs Gaddeta Makassar is inseparable from the assistance provided by related agencies and individual assistants so that Gaddeta MSME actors can prepare and fulfill product criteria that can compete in the market.

Keywords: curation, product, quality, legality, packaging

Abstrak

Kegiatan pendampingan kurasi produk dilaksanakan pada komunitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Gaddeta di kota Makassar yang menghimpun 30 orang pelaku usaha. Kegiatan kurasi produk UMKM dilaksanakan pada tanggal 13-15 Desember 2022 dalam rangkaian kegiatan pengembangan bisnis terpadu yang dilaksanakan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan. Pada kurasi ini terdapat 6 (enam) produk utama UMKM Gaddeta yang dikurasi, dengan tahapan kegiatan meliputi identifikasi atau analisis UMKM, wawancara dan observasi, sosialisasi kurasi produk, penilaian/asemen dan pemberian umpan balik. Melalui kurasi ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM Gaddeta dalam pengolahan produknya dengan memiliki sebuah nilai dan standar sehingga bisa berdaya saing. Kurator memberikan penilaian produk UMKM sehingga mendapatkan umpan balik maupun solusi pengembangan produk sehingga memenuhi kriteria dari aspek legalitas, kualitas maupun kemasan. Hasil kurasi produk UMKM Gaddeta Makassar secara umum berada pada kategori baik dan sangat baik bila dilihat dari aspek legalitas, kemasan, rasa, tampilan, ketersediaan bahan baku dan kontinuitas. Capaian UMKM Gaddeta Makassar ini tidak lepas dari adanya pendampingan yang dilakukan dinas terkait dan pendamping individu sehingga pelaku UMKM Gaddeta dapat mempersiapkan dan memenuhi kriteria produk yang bisa bersaing di pasar.

Kata kunci: kurasi, produk, kualitas, legalitas, kemasan.

© 2023 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tidak diragukan lagi peranannya dalam membangun perekonomian baik secara lokal, nasional maupun global. Di Indonesia dengan jumlah pelaku usaha yang sangat besar dan berdampak langsung pada masyarakat luas, keberadaan UMKM telah membuktikan ketangguhannya baik saat kondisi krisis ekonomi tahun 1998, resesi tahun 2008 dan 2012, serta saat pandemi Covid-19 melanda. Karena itu upaya untuk mengembangkan UMKM menjadi perhatian multi pihak, baik pemerintah, swasta, kampus, pengusaha dan media (*pentahelix*).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah dengan UMKM sebagai penggeraknya dengan jumlah yang meningkat dari tahun ke tahun. Data Dinas Koperasi dan UMKM Sulsel, total pelaku UMKM pada 2019 sebanyak 944.279 usaha dan meningkat menjadi 1.262.952 pada 2020, selanjutnya pada akhir Desember 2021 meningkat menjadi 1.565.134 usaha [1].

Begitu pula di Makassar sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah UMKM sangat besar dengan jumlah per tanggal 17 Oktober 2022 mencapai 18.324 UMKM yang bergerak di berbagai sektor, seperti agribisnis, *fashion*, jasa, kecantikan, makanan dan minuman, otomotif, dan lain-lain [2].

Disisi lain, sejumlah permasalahan masih menjadi tantangan pelaku UMKM di Sulawesi Selatan seperti daya saing produk yang masih minim, produk masih kurang diserap pasar, akses pemasaran yang masih terbatas dan legalitas produk yang masih rendah [3]. Demikian juga pemerintah kota Makassar mengambil kebijakan pemberdayaan UMKM melalui peningkatan akses pada sumber pembiayaan, pengembangan kewirausahaan, peningkatan pasar produk UMKM dan reformasi birokrasi [4].

Era pasar bebas ditandai pesatnya persaingan menuntut pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan daya saingnya. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi keberlangsungan UMKM terutama segi pemasaran. Karena itu sangat diperlukan pendampingan untuk meningkatkan daya saing produk. Setidaknya terdapat 3 (tiga) upaya pendampingan untuk daya saing produk yaitu penguatan kualitas produk, peningkatan kualitas pelabelan dan pengemasan, dan diversifikasi pemasaran [5].

Saat ini hanya produk yang berdaya saing tinggi, unggul dan inovatif yang dapat bertahan di era global. Sementara salah satu kekurangan yang masih melingkupi sejumlah UMKM adalah kurang diperhatikannya standar mutu yang perlu segera diperbaiki agar mampu menembus pasar nasional, regional maupun global. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan, masih banyak produk UMKM yang tidak konsisten atau tidak memiliki

keberlanjutan (kontinuitas) dari sisi produksi dan kualitas produk sehingga sulit menembus pasar global [6].

Tantangan lainnya di masa pandemi hingga saat ini memasuki era endemi adalah para pelaku UMKM dituntut mempersiapkan sekaligus mengembangkan produknya secara *offline* maupun *online* [7]. Salah satu upaya untuk peningkatan daya saing produk UMKM adalah melalui pendampingan kurasi produk.

Pendampingan kurasi produk pada UMKM sangat penting karena bertujuan mendorong UMK lokal menembus pasar modern bahkan ekspor [8]. Lebih jauh, dengan pelaksanaan kurasi produk pada UMKM dapat memastikan produk UMKM memiliki standar mutu dan kelayakan untuk konsumen, mengetahui kesesuaian proses produksi, bahan baku, pengetahuan tentang produk, kemasan, harga produk serta mengetahui potensi pengembangan produk [9].

Kurasi pada awalnya banyak digunakan dalam dunia seni atau barang museum namun kini digunakan juga dalam pengembangan UMKM di Indonesia. Istilah kurasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *curation*, yang diambil dari bahasa latin *cura*, *curatum* (*to take care of*) berarti menjaga, merawat, atau seseorang yang menjaga atau memelihara, memperhatikan dan mengawasi segala sesuatu. Dari kata ini berkembang kata *cura curate*, *curator*, dan *curatorial*, selanjutnya dalam Bahasa Indonesia menjadi kurasi, kurator dan kuratorial [10].

Adapun secara spesifik pengertian kurasi produk UMKM diuraikan [11] sebagai proses menjaga nilai serta mengelola produk UMKM sehingga pada masa yang akan datang dapat lebih berkembang ataupun lebih lestari. Dengan demikian kegiatan kurasi produk UMKM meliputi langkah kerja berupa kegiatan memelihara, mengawasi atau menjaga kualitas suatu produk UMKM.

Karena pentingnya kurasi pada UMKM maka penulis melakukan kegiatan pendampingan kurasi produk pada komunitas UMKM Gaddeta yang saat ini menghimpun puluhan UMKM di kota Makassar. Komunitas UMKM Gaddeta adalah wadah berhimpun sejumlah UMKM di kota Makassar yang didominasi ibu-ibu atau perempuan. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2017 yang dibentuk oleh lembaga Rumah Zakat Cabang Makassar dan kini berperan nyata membangun ekonomi lokal dengan memproduksi sejumlah produk.

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membantu mitra UMKM komunitas Gaddeta di Makassar agar dalam pengolahan produknya memiliki sebuah nilai dan standar sehingga bisa berdaya saing. Melalui kurasi produk ini pelaku UMKM akan mendapatkan penilaian produknya sehingga mendapatkan umpan balik maupun solusi

pengembangan produk sehingga memenuhi kriteria dari aspek legalitas, kualitas maupun kemasan.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode pelaksanaan pendampingan kurasi produk pada komunitas UMKM Gaddeta di kota Makassar dilakukan melalui rangkaian kegiatan sebagai berikut :

2.1. Identifikasi atau analisis kondisi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan langsung pada tempat produksi dan galeri komunitas UMKM Gaddeta Makassar yang beralamat di Jalan Daeng Tantu Lorong 9 Kelurahan Rappokalling kota Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dan potensi yang dapat dikembangkan, terutama terkait pengembangan produk agar dapat lebih berdaya saing.



Gambar 1. Kunjungan ke Galery UMKM Gaddeta

2.2. Melakukan wawancara dan observasi pada pelaku UMKM Gaddeta kota Makassar.

Melalui kegiatan ini digali secara mendalam terkait model bisnis, Analisa aspek internal dan eksternal usaha melalui analisa SWOT, strategi pemasaran dan harapan pengembangan bisnis kedepannya. Kegiatan ini dilakukan di Gedung PLUT Dinas Koperasi UKM Sulawesi Selatan yang bertujuan mengambil data terhadap produk-produk yang dihasilkan antara lain meliputi legalitas, kemasan, bentuk, rasa dan penjualannya.



Gambar 2. Wawancara dan observasi mitra UMKM Gaddeta

2.3. Sosialisasi kurasi produk UMKM.

Dalam kegiatan ini penulis selaku narasumber memberikan pemaparan terkait kurasi produk UMKM, meliputi legalitas produk terkait nomor

induk berusaha, izin PIRT, sertifikasi halal, SNI bina UMK dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan di sekretariat komunitas UMKM Gaddeta kota Makassar. Selanjutnya kurasi terkait kualitas produk meliputi cita rasa, kandungan nutrisi dan lain-lain sesuai jenis produk serta kemasan produk dilihat dari daya tarik desain, grafis dan promosi penjualan.



Gambar 3. Pemberian materi terkait kurasi produk UMKM

2.4. Melakukan penilaian atau asesmen.

Tahapan selanjutnya memberikan penilaian maupun kritik dan saran yang membangun kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Gaddeta binaan Rumah Zakat kota Makassar.

2.5. Memberikan umpan balik atau rekomendasi

Selanjutnya penulis yang bertindak sebagai kurator memberikan umpan balik atau *feedback* terhadap produk UMKM yang dikurasi. Hasil masukan ini selanjutnya menjadi rekomendasi untuk pengembangan produk kedepannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kurasi produk UMKM pada komunitas Gaddeta Makassar ini berlangsung pada tanggal 13-15 Desember 2022 dalam rangkaian kegiatan pengembangan bisnis terpadu yang dilaksanakan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan. Pada kegiatan ini penulis sebagai fasilitator kegiatan sekaligus menjadi kurator produk.

Komunitas UMKM Gaddeta kota Makassar saat ini beranggotakan sekitar 30 pelaku UMKM yang didominasi produk olahan pangan. Pada kurasi ini terdapat 6 (enam) produk utama UMKM Gaddeta yang diharapkan keamanan pangan konsumen bisa lebih terjamin dan produk juga dapat bersaing sesuai dengan target pasar yang akan dituju.

Kegiatan kurasi produk UMKM disesuaikan dengan target pasar produk yang meliputi pasar tradisional, pasar modern serta pasar ekspor. Kriteria standar kurasi mengacu pada Indonesia Diaspora - SEED (ID-SEED) seperti dimuat dalam ukmindonesia.id yang meliputi aspek kualitas, kuantitas, kapasitas, kontinuitas dan kemasan (5 K) produk UMKM [12].

Setelah melakukan identifikasi aspek 5K di atas maka fokus kurasi produk UMKM Gaddeta adalah pasar tradisional dan modern. Kurasi memberikan

penilaian terhadap legalitas, kualitas dan kemasan produk. Adapun kurasi yang dilakukan meliputi :

1) Kurasi legalitas

Legalitas berkaitan dengan keabsahan atau pengakuan secara hukum atas keberadaan suatu usaha. Legalitas UMKM meliputi legalitas operasional atau yang berkaitan izin administrasi serta legalitas produk berupa izin edar untuk produk dikonsumsi atau dipakai langsung [13]. Kurasi legalitas berupa izin administrasi bagi UMKM yang yang paling utama adalah memiliki NIB atau nomor induk berusaha sebagai penanda formalisasi usaha. Hasil kurasi legalitas secara umum menunjukkan UMKM Gaddeta telah memiliki NIB, izin edar atau PIRT dan sertifikasi halal. Kelengkapan legalitas UMKM Gaddeta tidak lepas dalam keterlibatannya mengikuti penyuluhan maupun pelatihan yang digelar Dinas Koperasi UMKM kota Makassar serta adanya pendampingan dari konsultan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Sulawesi Selatan.

2) Kurasi Kualitas Produk

Kualitas produk adalah semua produk dari UMKM yang bersifat fisik atau tidak berwujud yang dapat dijual untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan [14].

Sebagai kurator melihat keseluruhan ciri dan karakteristik penting produk yang dimiliki UMKM seperti cita rasa, tampilan visual produk dan kandungan atau nutrisi dari produk pangan. Kurator melalui wawancara menanyakan apa saja kandungan produk, apakah ada zat aditif maupun faktor lainnya terkait kebersihan. Selain itu, dilakukan juga penilaian aspek ketersediaan bahan baku dan keberlanjutan produk dengan meliaht apakah bisnis memiliki kecepatan dan kapasitas produksi memenuhi pesanan pelanggan.

Dari kurasi kualitas produk UMKM Gaddeta secara umum telah memahami tingkat "need" produk di masyarakat yang saat ini aspek Kesehatan menjadi faktor penting. Demikian juga pelaku UMKM telah memenuhi kriteria aspek rasa dan tampilan. Kurasi kualitas produk secara umum pada kategori baik tidak lepas dari kapasitas SDM pelaku UMKM yang telah mengikuti sejumlah pelatihan dan pendampingan.

3) Kurasi kemasan

Kemasan menjadi faktor penting dalam kurasi produk karena dengan kemasan yang unik dan menarik akan memberikan kesan positif pada merek dan kualitas produk. Kurasi kemasan memfokuskan pada penataan, bahan kemasan, pemenuhan fungsi kemasan, desain bentuk dan grafis kemasan dan label. Secara umum kemasan dan label produk telah memenuhi standar yang dipersyaratkan.

Dari hasil kurasi kemasan yang digunakan UMKM dapat melindungi, menjaga kualitas dan meningkatkan masa kadaluarsa produk. Selain itu secara umum label produk juga sudah menyajikan informasi yang benar dan jelas seperti asal, keamanan, mutu, kandungan dan lain-lain. Kemasan yang telah memenuhi standar ini tidak lepas dari hasil pendampingan yang telah diperoleh UMKM Gaddeta, baik oleh Dinas terkait ataupun yang telah dilakukan pendamping UMKM.

Kurasi produk UMKM pada komunitas Gaddeta ini selain legalitas juga juga memperhatikan aspek tampilan, ketersediaan bahan dan kontinuitas produk. Aspek-aspek ini merupakan hal yang penting dalam melakukan kurasi produk UMKM terutama pada sektor pangan [15]. Adapun rangkuman hasil kurasi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kurasi produk kripik pisang

Nama produk : Kripik Pisang Gaddeta					
Aspek Penilaian	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)
Legalitas	√				
Kemasan	√				
Rasa	√				
Tampilan		√			
Bahan baku		√			
Kontinuitas		√			

Tabel 2. Kurasi produk kacang krispi

Nama produk : Kacang Krispi Gaddeta					
Aspek Penilaian	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)
Legalitas	√				
Kemasan	√				
Rasa		√			
Tampilan		√			
Bahan baku	√				
Kontinuitas	√				

Tabel 3. Kurasi produk kripik buah naga

Nama produk : Kripik Buah Naga Gaddeta					
Aspek Penilaian	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)
Legalitas	√				
Kemasan	√				
Rasa		√			
Tampilan	√				
Bahan baku			√		
Kontinuitas			√		

Tabel 4. Kurasi produk gula aren

Nama produk : Gula Aren Gaddeta					
Aspek Penilaian	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)
Legalitas	√				
Kemasan		√			
Rasa		√			
Tampilan		√			

Bahan baku	√
Kontinuitas	√

Tabel 5. Kurasi produk jalangkote

Nama produk : Jalangkote Gaddeta					
Aspek Penilaian	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)
Legalitas		√			
Kemasan		√			
Rasa		√			
Tampilan		√			
Bahan baku		√			
Kontinuitas		√			

Tabel 6. Kurasi produk kue tradisional

Nama produk : Kue Tradisional Gaddeta					
Aspek Penilaian	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)
Legalitas		√			
Kemasan			√		
Rasa		√			
Tampilan		√			
Bahan baku		√			
Kontinuitas		√			

4. Kesimpulan

Pendampingan kurasi produk sangat penting bagi UMKM untuk menilai kualitas, kuantitas, kapasitas, kontinuitas dan kemasan produk sehingga bisa berdaya saing dan diterima di pasar. Hasil kurasi produk UMKM Gaddeta Makassar secara umum berada pada kategori baik dan sangat baik bila dilihat dari aspek legalitas, kemasan, rasa, tampilan, ketersediaan bahan baku dan kontinuitas.

Capaian UMKM Gaddeta Makassar ini tidak lepas dari adanya pendampingan yang dilakukan dinas terkait dan pendamping individu sehingga pelaku UMKM Gaddeta dapat mempersiapkan dan memenuhi kriteria produk yang bisa bersaing di pasar.

Dari kurasi produk UMKM ini juga disimpulkan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM melalui pendampingan, baik dilakukan secara individual ataupun kelembagaan. Secara spesifik pelaku UMKM Gaddeta kota Makassar dituntut mampu mengkomunikasikan *value* produknya dengan mencantumkan deskripsi produk secara detail. Tantangan selanjutnya adalah meningkatkan strategi

pemasaran digital produk, penerapan SNI, melakukan branding inovatif, pendaftaran hak atas kekayaan intelektual (HaKI) dan memenuhi aspek ramah lingkungan

Daftar Rujukan

- [1] Humas Pemprov, "Ma'ruf Amin Puji Pemprov Dalam Pengembangan UMKM di Sulawesi Selatan," <https://humas.sulselprov.go.id>, Jan. 30, 2022.
- [2] M. Iksan, "Bappeda Makassar Gelar FGD Bahas Strategi Penerapan Digitalisasi untuk UMKM," <https://sulsel.herald.id/>, Dec. 01, 2022.
- [3] B. Ramadhan, "Pelaku UMKM di Sulsel terus bertambah sejak pandemi Covid-19," <https://www.republika.co.id/>, Apr. 17, 2022.
- [4] A. Bahri, U. Mulbar, A. Suliana, L. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, U. Negeri Makassar "Kajian Pemberdayaan UMKM Kota Makassar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha," *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, vol. 1, no. 1, Jan. 2019.
- [5] M. S. E. P. H. Churiyah, "Strategi Penguatan Daya Saing UMKM Dimasa Pandemi COVID-19," *Karimov*, vol. 4, no. 2, pp. 129–135, May 2021.
- [6] Y. Astutik, "Terungkap! Ini Alasan UMKM Indonesia Sulit Ekspor," <https://www.cnbcindonesia.com/>, Apr. 21, 2021.
- [7] S. Wahyuni, "Strategi Bussiness Model Canvas (BMC) Bagi Pelaku Usaha Samarinda Dalam Upaya Pengembangan Brand Dan Digitalisasi Produk," *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 121–126, 2021.
- [8] N. Yulianti, "Produk UMKM Bekasi tembus pasar modern melalui kurasi," <https://www.antaranews.com/berita/2055786/produk-umkm-bekasi-tembus-pasar-modern-melalui-kurasi>, Mar. 22, 2021.
- [9] DiskopUKM, "Bimbingan Teknis Kurasi Produk UMKM 2022," <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/bimbingan-teknis-kurasi-produk-umkm-2022>, Jul. 21, 2021.
- [10] A. Salihin, "Kurasi, Kurator dan Kuratorian," <https://winansar.wordpress.com/2021/03/15/kurasi-kurator-dan-kuratorian-2/>, Mar. 15, 2021.
- [11] M. D. and M. N. R. Aprilia, "Sistem Kurasi Produk UMKM Menggunakan Framework Laravel," Politeknik Negeri Malang, Malang, 2021.
- [12] D. A. Septyan, "Ragam Kriteria dan Standar Kualitas untuk Lulus Kurasi Ekspor," <https://www.ukmindonesia.id/>, Dec. 12, 2022.
- [13] M. M. Robbani, "Melihat Legalitas UMKM Setelah Terbitnya UU Cipta Kerja," <https://ukmindonesia.id/>, Jun. 09, 2022.
- [14] T. Hadiwijaya and J. Khalid, "Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Hours Coffee And More Jakarta," *Aksioma : Jurnal Manajemen*, vol. 1, no. 2, pp. 123–138, Aug. 2022.
- [15] Sudibya, A. M. Yulianti, A. K. Putri, A. E. Putri, and G. R. Pratama, "Kurasi Produk Hasil UMKM Oleh Mahasiswa KKN Universitas Sebelas Maret Di Desa Pongkok, Klaten," *Jurnal Kreasi*, vol. 2, no. 2, Aug. 2022.